

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan reproduksi wanita merupakan suatu hal yang patut menjadi perhatian terutama pada ibu masa nifas. Masalah kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terkait dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). (Astuti et al., 2015).

Angka kematian ibu di seluruh dunia sekitar 830 meninggal setiap harinya karena komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2015. Berdasarkan kasus tersebut, *Sustainable Development Goals* menargetkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2030 (WHO, 2017). Sedangkan Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 177 per 100.000 kelahiran hidup pada 2017. (Susiana, 2019)

Menurut Dinas Kesehatan Jabar, 2017 Angka kematian ibu di Jawa Barat tahun 2017 yang dilaporkan pada tabel profil kesehatan 2017 sebesar 76,03 per 100.000 kelahiran hidup, dimana penyebab kematian ibu tersebut yaitu Perdarahan (31,7%), Hipertensi dalam Kehamilan (29,3%), Infeksi (5,6%), Partus lama (0,64%), abortus (0,12%) dan lain-lain (32,5%). Dari angka tersebut, Jawa Barat menjadi penyumbang angka kematian ibu dengan rata-rata kematian diatas 50%. (DinasKesehatanJabar, 2017) Berdasarkan data

untuk Kota Tasikmalaya pada tahun 2018 saja jumlah AKI sebanyak 18 ibu. Meski demikian, Dinas Kesehatan terus menggenjot sejumlah upaya untuk menekan AKI pada tahun 2019 sebanyak 10 ibu. (WartaTasik, 2019)

Hampir setiap proses persalinan pervaginam terjadi perlukaan pada perineum. Perlukaan pada daerah perineum yang ditimbulkan saat persalinan perlu suatu perawatan yang tepat agar luka tersebut segera pulih. Penyembuhan luka perineum pada masa nifas rata-rata membutuhkan waktu 7-10 hari. Waktu ini dirasa cukup lama karena mikro organisme dapat berkembang biak dalam waktu 48 jam (2 hari), di tambah dengan kondisi perineum dalam masa nifas yang selalu lembab oleh lochea sehingga dapat menimbulkan infeksi. Selama ini, untuk mencegah infeksi pada luka perineum dengan cara mengoleskan bahan antiseptic pada luka tersebut. (Yuliaswati, 2018).

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah mencegah kontaminasi dengan rektum, menangani dengan lembut jaringan luka, membersihkan darah yang menjadi sumber infeksi dan bau. Jika tidak melaksanakan perilaku *personal hygiene* yang benar, hal ini beresiko menyebabkan infeksi post partum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks (Tulas et al., 2017).

Salah satu upaya untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi akibat luka perineum maka digunakan antiseptik. Perawatan luka perineum dilakukan oleh masyarakat Indonesia masih banyak yang menggunakan cara taradisional, salah satunya dengan menggunakan air rebusan daun sirih untuk

membersihkan alat kelaminnya supaya luka perineum cepat sembuh dan bau darah keluar tidak amis. Daun sirih tergolong tanaman yang mempunyai banyak efek terapi (Anggeriani & Lamdayani, 2018).

Di antara kandungan daun sirih tersebut adalah minyak *atsiri*, *hidroksikavicol*, *kavicol*, *kavibetol*, *allylpyrokatekol*, *cyneole*, *caryophyllene*, *cadinene*, *estragol*, *terpennena*, *seskuieterpena*, *fenil propana*, *tanin*, *diastase*, gula, dan pati. Di antara kandungan tersebut, sirih mempunyai efek antibiotik, berdasarkan pada efek terapi ini maka sirih juga bisa dijadikan bahan untuk perawatan luka yang biasanya digunakan dengan cara untuk cebok dan rendam, hal seperti ini sudah menjadi tradisi dilakukan oleh ibu-ibu setelah melahirkan (Anggeriani & Lamdayani, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan telaah pustaka dengan judul efektivitas pemberian daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan penulis, maka rumusan masalah dalam telaah pustaka ini adalah “bagaimana efektivitas pemberian daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum?”.

C. Tujuan

Mengetahui efektivitas pemberian daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai bagaimana efektivitas pemberian daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Responden

Hasil telaah pustaka ini diharapkan dapat menambah motivasi ibu postpartum dalam penyembuhan luka perineum.

b Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis tentang wawasan mengenai efektivitas pemberian daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

c Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan literatur tambahan dan dapat dijadikan sebagai pedoman pemikiran dalam mengembangkan materi perkuliahan khususnya mengenai daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum.

d Bagi Bidan

Diharapkan bidan bisa mengaplikasikan daun sirih dalam penyembuhan luka perineum.